

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

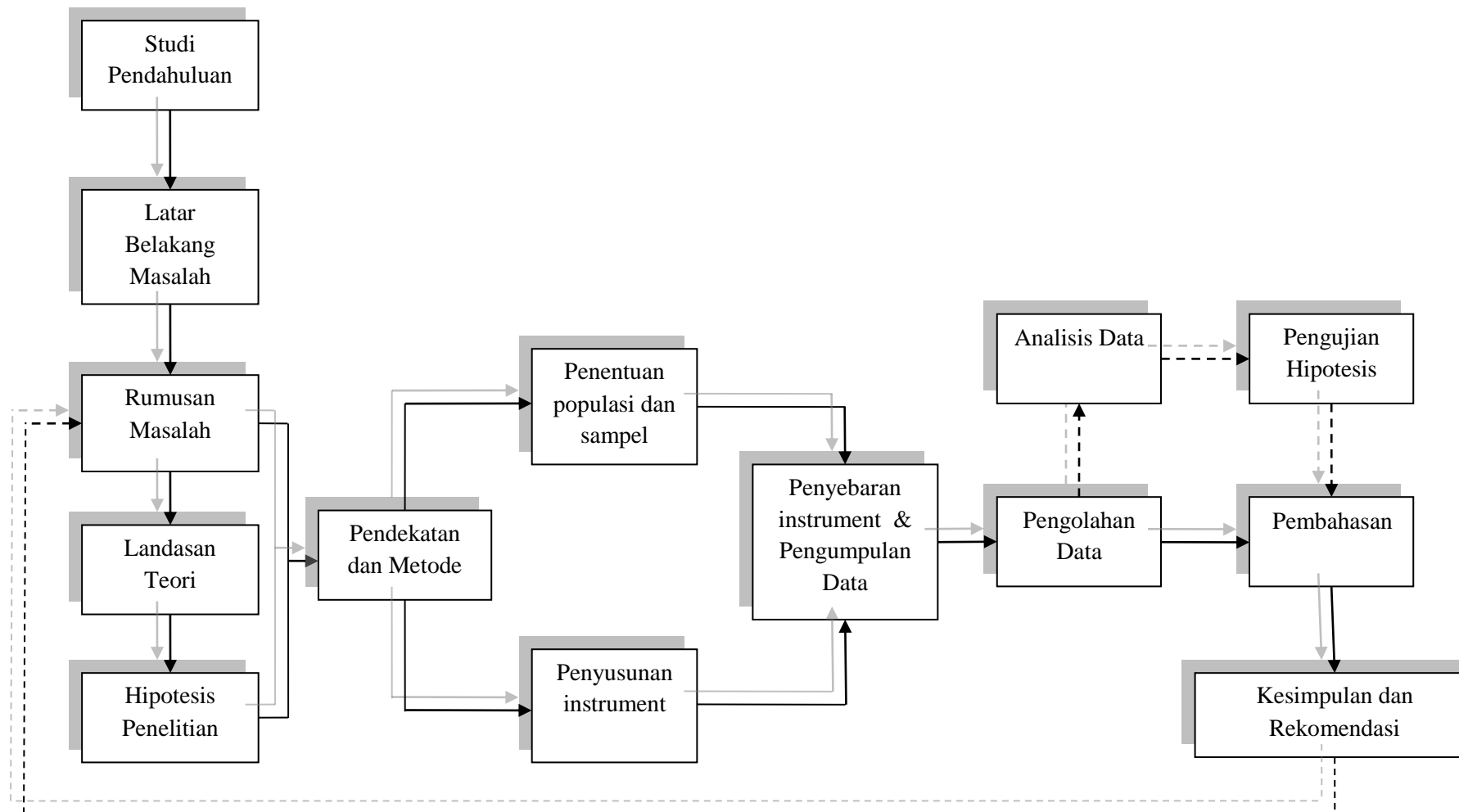
Desain penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Desain penelitian menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang menggambarkan perencanaan pelaksanaan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2005, hlm. 84), bahwa, “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Selain itu, Arikunto (2010, hlm. 90) mengemukakan juga bahwa, “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Desain penelitian menjadi suatu rancangan pelaksanaan yang dibuat oleh peneliti agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan Nasution (2009, hlm. 23) yang mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar data dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Adapun kegunaan sebuah desain penelitian bagi peneliti menurut Nasution (2009, hlm. 23), yaitu:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya;
2. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian;
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga member gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dibuatlah sebuah desain penelitian, Berikut gambaran desain penelitian pada penelitian ini:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Mariza Silvia, 2015
 PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MAI
 KEPALA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN BANDUNG BARAT
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 3), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti untuk mengetahui cara-cara seperti apa yang digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian dan tata cara pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memiliki fokus pada pemecahan masalah-masalah atau fenomena-fenomena aktual yang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan Surakhmad (1998, hlm.139) yang mengemukakan,

metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey dan teknik test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Selain itu, hal senada juga di ungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Hal yang hampir sama pun diungkapkan oleh Ali (1985, hlm. 120) mengenai metode penelitian deskriptif yaitu,

metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-

langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sedangkan pengertian metode deskriptif menurut Syaodih (2012, hlm. 54) yaitu “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian yang dilakukan mengangkat fenomena yang berlangsung pada saat ini terkait motivasi kerja dan kinerja manajerial kepala madrasah. Diharapkan dengan menggunakan metode deskriptif, maka penelitian ini dapat menghasilkan gambaran yang jelas tentang kondisi aktual tentang motivasi kerja dan kinerja manajerial Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan perhitungan statistika dalam pengolahan data-datanya. Hal ini sebagaimana Sugiyono (2011, hlm. 14) jelaskan bahwa,

penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal itu, maka dalam proses pengolahan data-data yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran terkait variabel X (motivasi kerja) dan variabel Y (kinerja manajerial kepala madrasah) dilakukan melalui serangkaian perhitungan statistika.

C. Partisipan, Populasi dan Sampel

1. Partisipan

Partisipan dari penelitian yang berjudul pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja manajerial Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat ini yaitu seluruh Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 62 orang. Partisipan ini memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu sama-sama merupakan kepala madrasah aliyah di madrasah aliyah swasta di wilayah Kabupaten Bandung Barat, karena disana hanya ada satu madrasah aliyah negeri. Selain itu kepala madrasah ini hampir sebagian besar (55 orang) merupakan non-Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan sisanya yaitu tujuh orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Status Madrasah	Kepala Madrasah	Status Kepala Madrasah
1	Negeri	Madrasah Aliyah Negeri Cililin	PNS
2	Swasta	Madrasah Aliyah Al Bidayah	Non-PNS
3	Swasta	Madrasah Aliyah Banuraja	Non-PNS
4	Swasta	Madrasah Aliyah Muslimin Saguling	Non-PNS
5	Swasta	Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Batujajar	Non-PNS
6	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Muhajirin	PNS
7	Swasta	Madrasah Aliyah Madani Cihampelas	Non-PNS
8	Swasta	Madrasah Aliyah Al Mukhtariyah Mande	Non-PNS
9	Swasta	Madrasah Aliyah Yahisha	Non-PNS
10	Swasta	Madrasah Aliyah Al - Huda Cikalongwetan	PNS
11	Swasta	Madrasah Aliyah Al – Ikhwan	Non-PNS
12	Swasta	Madrasah Aliyah Persis Cipada	Non-PNS
13	Swasta	Madrasah Aliyah Al - Luthfah Cililin	Non-PNS
14	Swasta	Madrasah Aliyah Arafah	Non-PNS
15	Swasta	Madrasah Aliyah Nurul Falah Cililin	Non-PNS
16	Swasta	Madrasah Aliyah Sumur Bandung	PNS
17	Swasta	Madrasah Aliyah Asy-Syifa	Non-PNS
18	Swasta	Madrasah Aliyah Yayasan Islam Rajamandala	PNS
19	Swasta	Madrasah Aliyah Karya Madani	Non-PNS
20	Swasta	Madrasah Aliyah Muslimin Cipeundeuy	PNS

No	Status Madrasah	Kepala Madrasah	Status Kepala Madrasah
21	Swasta	Madrasah Aliyah Muslimin Cijenuk	Non-PNS
22	Swasta	Madrasah Aliyah Darul Fikri	Non-PNS
23	Swasta	Madrasah Aliyah Bina Insani Cisarua	Non-PNS
24	Swasta	Madrasah Aliyah Darul Inayah	Non-PNS
25	Swasta	Madrasah Aliyah Yabis Pasirlangu	Non-PNS
26	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Fatah	Non-PNS
27	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Huda Gununghalu	Non-PNS
28	Swasta	Madrasah Aliyah Al Qomariah	Non-PNS
29	Swasta	Madrasah Aliyah Muslimin Celak	PNS
30	Swasta	Madrasah Aliyah Darul Ulum Padalarang	Non-PNS
31	Swasta	Madrasah Aliyah Nurul Hidayah	Non-PNS
32	Swasta	Madrasah Aliyah Persis Padalarang	Non-PNS
33	Swasta	Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah	Non-PNS
34	Swasta	Madrasah Aliyah Az-Zahra Parongpong	Non-PNS
35	Swasta	Madrasah Aliyah Nurul Iman Sindangkerta	Non-PNS
36	Swasta	Madrasah Aliyah YPI Nurul Huda Sindangketa	Non-PNS
37	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Mubarak	Non-PNS
38	Swasta	Madrasah Aliyah Darul Iman Sukaresmi	Non-PNS
39	Swasta	Madrasah Aliyah Nurul Barokah	Non-PNS
40	Swasta	Madrasah Aliyah Nurul Qolbi	Non-PNS
41	Swasta	Madrasah Aliyah Muslimin Peusing	Non-PNS
42	Swasta	Madrasah Aliyah Darul Falah	Non-PNS
43	Swasta	Madrasah Aliyah Cikande Batujajar	Non-PNS
44	Swasta	Madrasah Aliyah Ishlahul Aqidah	Non-PNS
45	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Barry	Non-PNS
46	Swasta	Madrasah Aliyah Anwarurrohman	Non-PNS
47	Swasta	Madrasah Aliyah Ar-Rochmah	Non-PNS
48	Swasta	Madrasah Aliyah An-Nur	Non-PNS
49	Swasta	Madrasah Aliyah Mathla'Ul Anwar	Non-PNS
50	Swasta	Madrasah Aliyah Atsauri Sindangkerta	Non-PNS
51	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Hidayah	Non-PNS
52	Swasta	Madrasah Aliyah Terpadu Al Huda	Non-PNS
53	Swasta	Madrasah Aliyah Tanjungjaya	Non-PNS
54	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Mu'Awanah	Non-PNS
55	Swasta	Madrasah Aliyah Assakinah	Non-PNS
56	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Ittihad	Non-PNS
57	Swasta	Madrasah Aliyah Terpadu Darul Ahkam	Non-PNS
58	Swasta	Madrasah Aliyah Cahaya Harapan	Non-PNS
59	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Barqunnajah	Non-PNS
60	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Qur'An Al-Amanah	Non-PNS
61	Swasta	Madrasah Aliyah Al-Fadillah Cipatat	Non-PNS
62	Swasta	Madrasah Aliyah Miftahul `Ulum	Non-PNS

(Sumber : Pokjawas Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung Barat)

2. Populasi

Sugiyono (2015, hlm. 117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 62 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	NSM	Nama Madrasah	Kecamatan
1	131132170001	MAN Cililin	Cililin
2	131232170001	MAS Al-Bidayah	Batujajar
3	131232170002	MAS Banuraja	Batujajar
4	131232170003	MAS Muslimin Jati	Saguling
5	131232170004	MAS Nurul Hidayah	Batujajar
6	131232170005	MAS Al-Muhajirin	Cihampelas
7	131232170006	MAS Madani	Cihampelas
8	131232170007	MAS Al-Mukhtariyah Mande	Cihampelas
9	131232170008	MAS Yahisha	Cihampelas
10	131232170009	MAS Al-Huda	Cikalong Wetan
11	131232170010	MAS Al-Ikhwan	Cikalong Wetan
12	131232170012	MAS Persis Cipada	Cikalong Wetan
13	131232170013	MAS Al-Luthfah	Cililin
14	131232170014	MAS Arafah	Cililin
15	131232170016	MAS Nurul Falah Saar	Cililin
16	131232170017	MAS P3 Sumur Bandung	Cililin
17	131232170018	MAS Asy-Syifa	Cipatat
18	131232170019	MAS YI-Rajamandala	Cipatat
19	131232170020	MAS Karya Madani	Cipeundeuy
20	131232170021	MAS Muslimin Cipeundeuy	Cipeundeuy
21	131232170022	MAS Muslimin Cijenuk	Cipongkor
22	131232170023	MAS YPI Darul Fikri	Cipongkor
23	131232170024	MAS Bina Insani	Cisarua
24	131232170025	MAS Darul Inayah	Cisarua

No	NSM	Nama Madrasah	Kecamatan
25	131232170026	MAS Yabis Pasirlangu	Cisarua
26	131232170027	MAS Al-Fatah	Gununghalu
27	131232170028	MAS Al-Huda	Gununghalu
28	131232170029	MAS Al-Qomariyah	Gununghalu
29	131232170030	MAS Muslimin Celak	Gununghalu
30	131232170031	MAS Darul Ulum	Padalarang
31	131232170032	MAS Nurul Hidayah	Padalarang
32	131232170033	MAS Persis Padalarang	Padalarang
33	131232170034	MAS Uswatun Hasanah	Padalarang
34	131232170035	MAS Az-Zahra	Parongpong
35	131232170036	MAS Nurul Iman	Sindangkerta
36	131232170037	MAS YPI Nurul Huda	Sindangkerta
37	131232170040	MAS Al-Mubarak	Sindangkerta
38	131232170041	MAS Darul Iman Sukaresmi	Rongga
39	131232170042	MAS Nurul Barokah	Cipatat
40	131232170043	MAS Nurul Qolbi	Gununghalu
41	131232170044	MAS Muslimin Peusing	Sindangkerta
42	131232170045	MAS Darul Falah	Cipeundeuy
43	131232170046	MAS Cikande	Saguling
44	131232170047	MAS Ishlahul Aqidah	Cikalong Wetan
45	131232170048	MAS Al-Barry	Cikalong Wetan
46	131232170049	MAS Anwarurrohman	Cipongkor
47	131232170050	MAS Ar-Rochmah	Lembang
48	131232170051	MAS An-Nur	Cikalong Wetan
49	131232170052	MAS Mathla`ul Anwar	Cihampelas
50	131232170053	MAS Atsauri	Sindangkerta
51	131232170054	MAS Al-Hidayah	Gununghalu
52	131232170055	MAS Terpadu Al-Huda	Cililin
53	131232170056	MAS Tanjungjaya	Cihampelas
54	131232170057	MAS Al-Mu`awanah	Ngamprah
55	131232170058	MAS Assakinah	Ngamprah
56	131232170059	MAS Al-Ittihad	Batujajar
57	131232170060	MAS Terpadu Daarul Ahkaam	Cipongkor
58	131232170061	MAS Cahaya Harapan	Cisarua
59	131232170062	MAS Al-Barqunnajah	Cipongkor
60	131232170063	MAS Al-Qur`an Al-Amanah	Lembang
61	131232170064	MAS Al-Fadillah Cipatat	Cipatat
62	131232170065	MAS Miftahul`Ulum	Cipatat

(Sumber : Pokjawas Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung Barat)

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari Sugiyono (2015, hlm 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Hal yang senada diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 109) bahwa yang dimaksud dengan “sampel adalah sebagian populasi yang diteliti.”

Dalam menetapkan sampel, Arikunto (2010, hlm. 112) menyatakan bahwa,

Untuk mendapatkan sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau antara 20-25% atau lebih.

Berdasarkan teori tersebut, dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 Kepala Madrasah Aliyah dan itu berjumlah kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti dan membantu peneliti dalam melihat kondisi yang terjadi. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 101) yang mengungkapkan bahwa,

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu berupa saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan, inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya.

Dalam menyusun instrumen, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, diantaranya yaitu memahami variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2010, hlm. 149) yang memaparkan bahwa dalam penyusunan instrumen penelitian terdapat titik tolak yang perlu diperhatikan yakni,

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan

instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”.

1. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat”, maka ada dua variabel dalam penelitian ini, dimana motivasi kerja (variabel X) dan kinerja manajerial kepala madrasah (variabel Y). Definisi operasional ini dirumuskan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel yang akan diteliti dan menjadi titik tolak dalam penyusunan instrument penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

a. Motivasi Kerja

Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat untuk melaksanakan segala tugas dan tanggungjawabnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerjanya, yang ini dilihat berdasarkan indikator disiplin, semangat kerja, dan ambisi.

b. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan hasil kerja atau prestasi yang dicapai Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai manajer madrasah, yang dilihat melalui proses *planning, actuating, organizing, dan controlling*.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner (angket). Sugiyono (2015, hlm. 199) memberikan pengertian “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dasar pemilihan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan adalah karena penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden sebanyak 62 kepala madrasah yang tersebar di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui angket ini dirasa cocok karena peneliti tidak secara langsung tanya jawab dengan para responden. Sebagaimana Syaodih (2012, hlm. 56) yang mengemukakan bahwa “Angket atau kuesioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.

Kemudian Akdon (2005, hlm. 131) mengemukakan juga bahwa,

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Adapun jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup, dimana kuesioner ini berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang telah ditentukan pilihan jawabannya menggunakan skala ukur. Teknik yang digunakan dalam mengukur variabel X dan variabel Y adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Berikut Sugiyono (2010, hlm. 135) memberikan gambaran:

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak Setuju | d. Jarang |
| e. Sangat tidak Setuju | e. Tidak Pernah |

Dalam penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan berjumlah lima gradasi dengan bentuk *check list* (\surd), dimana responden tinggal

membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2010 hlm. 195). Berikut ini analisis jawaban yang digunakan dengan menggunakan skala *Likert*:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (J)	2
Tidak pernah (TP)	1

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan suatu aspek penting dalam proses penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen berguna untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen menggambarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti yang didasarkan kepada definisi operasional yang telah dibuat. Dimensi dan indikator ini kemudian dijabarkan kedalam item-item pernyataan untuk instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel X (Motivasi Kerja)

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Motivasi Kerja	Disiplin	1. Kehadiran kepala madrasah ke madrasah	1,2,3,4
		2. Ketepatan waktu kepala madrasah dalam menyelesaikan tugas-tugas	5,6,7

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		kepala madrasah	
		3. Kepatuhan kepala madrasah terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pokjawas dan kementerian agama kab. Bandung Barat.	8,9,10
	Semangat Kerja	1. Kepala madrasah memiliki gairah dalam bekerja	11,12,13,14
		2. Kemauan kepala madrasah dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas sebagai seorang kepala madrasah.	15,16,17
		3. Respon kepala madrasah terhadap tugas-tugas yang diberikan sebagai seorang kepala madrasah	18,19,20
	Ambisi	1. Memiliki target kerja yang jelas sebagai seorang kepala madrasah	21,22,23,24
		2. Kepala madrasah memiliki daya saing dengan madrasah lain dalam mewujudkan madrasah yang lebih baik.	25,26,27
		3. Memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan diri sebagai bagian dari peningkatan kompetensi	28,29,30

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		kepala madrasah.	

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Variabel Y (Kinerja Manajerial)

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kinerja Manajerial Kepala Madrasah	<i>Planning</i>	1. Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	1,2,3
		2. Menyusun perencanaan pengembangan berbagai aspek manajemen madrasah (kurikulum, SDM, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan serta humas)	4,5,6,7
	<i>Organizing</i>	3. Mengelola dan mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.	8,9
		4. Mengkoordinasikan pembagian	10,11

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah	
		5. Menciptakan dan mengelola budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.	12,13,14
	<i>Actuating</i>	6. Memimpin madrasah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal	15,16,17,18
		7. Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif	19
		8. Mengelola sumber daya madrasah (SDM, sarana dan prasaran, humas, peserta didik, kurikulum, keuangan, dan ketatausahaan) dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal.	20,21,22, 23,24,25, 26,27,28
		9. Memanfaatkan dan mengelola kemajuan sistem informasi madrasah untuk mendukung proses manajemen madrasah. mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.	29,10
	<i>Controlling</i>	10. Melakukan monitoring untuk proses pelaksanaan program kerja	31

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		madrasah.	
		11. Melakukan evaluasi untuk melihat hasil-hasil target kerja yang telah dilaksanakan di madrasah.	32,33,34
		12. Melakukan pelaporan dengan membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah sebagai bentuk akuntabilitas.	35

4. Tahap Uji Coba Instrumen

Setelah menyusun angket, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket tersebut. Hal ini bertujuan agar diketahui apakah angket yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti di lapangan atau tidak, selain itu uji coba angket ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihannya sebagai alat ukur penelitian. Dalam melakukan uji coba instrumen ini, terdapat dua rangkaian uji coba yang dilakukan yaitu uji validitas instrument kemudian uji reliabilitas instrument.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji coba yang pertama adalah uji validitas instrument. Arikunto yang dikutip oleh Akdon (2005, hlm. 143) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”.

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk pengujian validitas instrument pada penelitian ini yaitu rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dimana rumusnya terdapat dalam Sugiyono (2010, hlm. 255) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan nilai r , selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisiensi korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Untuk keperluan uji validitas instrumen penelitian ini, maka dilakukan penyebaran instrumen kepada 12 responden, yaitu kepada para Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung. Dari hasil perhitungan uji validitas ini, diketahui bahwa dalam instrumen variabel X terdapat tujuh item yang tidak valid, yakni item 3, 6, 10, 12, 17, 19, dan 30.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Madrasah)

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,73	3,34	1,812	Valid
2	0,62	2,53	1,812	Valid
3	0,15	0,46	1,812	Tidak Valid
4	0,64	2,63	1,812	Valid
5	0,79	4,03	1,812	Valid
6	0,31	1,05	1,812	Tidak Valid
7	0,61	2,45	1,812	Valid
8	0,61	2,45	1,812	Valid
9	0,88	5,71	1,812	Valid
10	0,23	0,76	1,812	Tidak Valid
11	0,64	2,60	1,812	Valid
12	0,26	2,50	1,812	Tidak Valid
13	0,77	4,34	1,812	Valid
14	0,75	3,56	1,812	Valid
15	0,79	4,03	1,812	Valid
16	0,82	4,56	1,812	Valid
17	0,21	0,67	1,812	Tidak Valid
18	0,91	6,81	1,812	Valid
19	0,26	1,36	1,812	Tidak Valid
20	0,593	2,342	1,812	Valid
21	0,911	7,104	1,812	Valid
22	0,623	2,526	1,812	Valid
23	0,642	2,661	1,812	Valid
24	0,534	2,017	1,812	Valid
25	0,764	3,628	1,812	Valid
26	0,733	3,397	1,812	Valid
27	0,681	2,957	1,812	Valid
28	0,73	3,34	1,812	Valid
29	0,62	2,53	1,812	Valid
30	0,15	0,46	1,812	Tidak Valid

Sedangkan untuk instrumen variabel Y, dari hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa terdapat 22 item yang tidak valid, yakni item no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 13, 15, 16, 18, 20, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

Variabel Y (Kinerja Manajerial Kepala Madrasah)

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,154	0,453	1,812	Tidak Valid
2	0,134	0,691	1,812	Tidak Valid
3	0,285	0,954	1,812	Tidak Valid
4	0,326	1,104	1,812	Tidak Valid
5	0,067	0,224	1,812	Tidak Valid
6	-0,17	0,611	1,812	Tidak Valid
7	0,731	3,388	1,812	Valid
8	0,734	3,471	1,812	Valid
9	0,581	2,266	1,812	Valid
10	0,336	1,071	1,812	Tidak Valid
11	0,731	3,388	1,812	Valid
12	0,787	4,043	1,812	Valid
13	0,314	1,060	1,812	Tidak Valid
14	0,617	2,492	1,812	Valid
15	-0,06	-0,16	1,812	Tidak Valid
16	0,534	2,017	1,812	Tidak Valid
17	0,598	2,377	1,812	Valid
18	0,157	0,515	1,812	Tidak Valid
19	0,499	1,840	1,812	Valid
20	0,087	0,285	1,812	Tidak Valid
21	0,846	5,098	1,812	Valid
22	0,503	1,845	1,812	Valid
23	0,911	7,014	1,812	Valid
24	0,249	0,774	1,812	Tidak Valid
25	0,246	0,573	1,812	Tidak Valid
26	0,314	1,063	1,812	Tidak Valid
27	0,187	0,614	1,812	Tidak Valid
28	0,731	3,388	1,812	Valid
29	0,105	0,346	1,812	Tidak Valid
30	0,809	4,382	1,812	Valid
31	0,259	0,872	1,812	Tidak Valid
32	0,362	1,230	1,812	Tidak Valid
33	0,329	1,121	1,812	Tidak Valid
34	0,489	1,729	1,812	Tidak Valid
35	-0,06	-0,19	1,812	Tidak Valid

Hasil uji validitas yang telah dilakukan ternyata menunjukkan cukup banyak item pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dapat disebabkan karena latar belakang ataupun karakteristik responden uji coba validitas berbeda dengan populasi penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas yang kedua kepada sepuluh Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat, setelah memperbaiki struktur item pernyataan melalui pendalaman kajian teori dan konsultasi bersama dosen pembimbing.

Adapun hasil yang diperoleh dari uji validitas yang kedua ini untuk instrumen variabel X (motivasi kerja) semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk variabel Y (kinerja manajerial kepala madrasah) dari 35 item pertanyaan, ada dua item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 11 dan 34. Setelah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, maka dua item tersebut diperbaiki sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas II
Variabel X (Motivasi Kerja Kepala Madrasah)

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	0,844	4,456	1,860	Valid	Digunakan
2	0,856	4,691	1,860	Valid	Digunakan
3	0,936	7,501	1,860	Valid	Digunakan
4	0,976	12,58	1,860	Valid	Digunakan
5	0,958	9,403	1,860	Valid	Digunakan
6	0,886	5,397	1,860	Valid	Digunakan
7	0,844	4,456	1,860	Valid	Digunakan
8	0,855	4,658	1,860	Valid	Digunakan
9	0,922	6,732	1,860	Valid	Digunakan
10	0,884	5,344	1,860	Valid	Digunakan
11	0,675	2,590	1,860	Valid	Digunakan
12	0,844	4,456	1,860	Valid	Digunakan
13	0,976	12,58	1,860	Valid	Digunakan
14	0,976	12,58	1,860	Valid	Digunakan
15	0,945	8,160	1,860	Valid	Digunakan
16	0,555	1,887	1,860	Valid	Digunakan

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
17	0,933	7,319	1,860	Valid	Digunakan
18	0,678	2,608	1,860	Valid	Digunakan
19	0,792	3,664	1,860	Valid	Digunakan
20	0,856	4,674	1,860	Valid	Digunakan
21	0,847	4,507	1,860	Valid	Digunakan
22	0,824	4,112	1,860	Valid	Digunakan
23	0,881	5,261	1,860	Valid	Digunakan
24	0,716	2,902	1,860	Valid	Digunakan
25	0,625	2,265	1,860	Valid	Digunakan
26	0,856	4,683	1,860	Valid	Digunakan
27	0,976	12,58	1,860	Valid	Digunakan
28	0,675	2,590	1,860	Valid	Digunakan
29	0,555	1,887	1,860	Valid	Digunakan
30	0,886	5,397	1,860	Valid	Digunakan

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas II

Variabel Y (Kinerja Manajerial Kepala Madrasah)

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	0,856	4,674	1,860	Valid	Digunakan
2	0,690	2,696	1,860	Valid	Digunakan
3	0,563	1,929	1,860	Valid	Digunakan
4	0,792	3,664	1,860	Valid	Digunakan
5	0,559	1,908	1,860	Valid	Digunakan
6	0,702	2,786	1,860	Valid	Digunakan
7	0,856	4,674	1,860	Valid	Digunakan
8	0,963	10,07	1,860	Valid	Digunakan
9	0,869	4,956	1,860	Valid	Digunakan
10	0,847	4,507	1,860	Valid	Digunakan
11	0,473	1,517	1,860	Tidak Valid	Diperbaiki
12	0,856	4,674	1,860	Valid	Digunakan
13	0,678	2,611	1,860	Valid	Digunakan
14	0,963	10,07	1,860	Valid	Digunakan
15	0,824	4,112	1,860	Valid	Digunakan
16	0,832	4,245	1,860	Valid	Digunakan
17	0,792	3,664	1,860	Valid	Digunakan
18	0,963	10,07	1,860	Valid	Digunakan
19	0,629	2,290	1,860	Valid	Digunakan
20	0,912	6,279	1,860	Valid	Digunakan
21	0,912	6,279	1,860	Valid	Digunakan
22	0,838	4,345	1,860	Valid	Digunakan

No.	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
23	0,881	5,261	1,860	Valid	Digunakan
24	0,928	7,057	1,860	Valid	Digunakan
25	0,864	4,855	1,860	Valid	Digunakan
26	0,809	3,899	1,860	Valid	Digunakan
27	0,716	2,902	1,860	Valid	Digunakan
28	0,710	2,854	1,860	Valid	Digunakan
29	0,864	4,855	1,860	Valid	Digunakan
30	0,625	2,265	1,860	Valid	Digunakan
31	0,948	8,425	1,860	Valid	Digunakan
32	0,856	4,683	1,860	Valid	Digunakan
33	0,963	10,11	1,860	Valid	Digunakan
34	0,455	1,445	1,860	Tidak Valid	Diperbaiki
35	0,918	6,547	1,860	Valid	Digunakan

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrument, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas instrument. Arikunto (2010, hlm. 154) memaparkan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini menurut Riduwan (2009, hlm. 115) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha ini sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

- 2) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke-1,2,3...n

- 3) Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

n = Jumlah responden

- 4) Masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1$ sehingga $(dk) = 10 - 1 = 9$, dan dengan signifikansi sebesar 5%. Dan keputusannya adalah jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliable dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliable.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas pada instrument variabel X (Motivasi Kerja) diperoleh :

$$r_{11} = 0,892$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,666$$

dimana $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka $0,892 > 0,666$. Hal ini berarti data pada variabel X dikatakan reliabel, karena nilai r_{11} lebih besar daripada nilai r_{tabel}

- b. Uji reliabilitas pada instrument variabel Y (Kinerja Manajerial Kepala Madrasah Aliyah) diperoleh :

$$r_{11} = 0,960$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,666$$

dimana $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka $0,960 > 0,666$. Hal ini berarti data dari variabel Y dikatakan reliabel, karena nilai r_{11} lebih besar daripada nilai r_{tabel} .

E. Prosedur Penelitian

Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2014 hlm. 29). Berdasarkan

desain penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kab. Barat dengan cara melakukan wawancara dengan ketua kelompok kerja pengawas (Pokjawas) Madrasah Kabupaten Bandung Barat.

Latar belakang masalah penelitian ini berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Dari hasil penilaian kinerja kepala madrasah yang dilakukan oleh pengawas Madrasah Aliyah bahwa Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat masih cenderung kurang dalam aspek manajerial dibandingkan dengan aspek kinerja lainnya. Menurut beliau, hal ini didasarkan dari data Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) yang masuk ke Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat, data LPJ yang masuk seharusnya ada 62 LPJ, akan tetapi kenyataannya yang masuk ke Kementerian Agama itu hanya sekitar 80% saja, hal ini menunjukkan 20% Kepala Madrasah yang tidak membuat LPJ, belum paham dan mengerti mengenai manajerial sekolah.

Setelah adanya latar belakang masalah penelitian, dirumuskanlah rumusan penelitian. Rumusan masalah ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2014 hlm. 23). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana motivasi kerja Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana kinerja manajerial Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap Kinerja manajerial Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat?

Untuk mendukung dan menunjang penelitian ini, maka tahap selanjutnya adalah mencari teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun teori yang digunakan yaitu berkaitan dengan teori tentang motivasi kerja (variabel X) dan teori tentang kinerja manajerial (variabel Y). Landasan teori ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyusunan penelitian ini, karena melalui landasan teori ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang yang diteliti (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2014 hlm. 26).

Setelah menyusun landasan teori, tahap selanjutnya yaitu merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja manajerial Kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat”.

Langkah selanjutnya yaitu merumuskan metode penelitian. Metode penelitian ini menjelaskan tentang procedural pelaksanaan penelitian. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam tahapan ini juga, peneliti menentukan populasi dan sampel serta menyusun instrument penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur.

Setelah merumuskan bagian metode penelitian, selanjutnya yaitu melakukan penyebaran instrument dan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini.

Setelah melakukan penyebaran instrument dan mengumpulkan data-data, maka dilakukanlah pengolahan data. Dalam pengolahan data ini dilakukan analisis data meliputi perhitungan WMS (*Weight Means Score*), mengubah skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas, dan dilakukan pengujian hipotesis penelitian (uji koefisien korelasi, uji signifikansi, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi sederhana).

Setelah selesai melakukan pengolahan data dan telah dilakukan uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah memaparkan pembahasan dari hasil analisis temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

Langkah terakhir setelah menyusun pembahasan yaitu menyusun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adanya kesimpulan dan rekomendasi ini menjadi output dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

F. Analisis Data

Dikarenakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika. Adapun dalam proses pengolahan data dan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* dan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Dalam tahap ini, peneliti memeriksa keutuhan jumlah angket dan kesesuaian pengisian angket. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat atau sudah sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan sehingga data-data ini dapat diolah oleh peneliti.

2. Klasifikasi Data

Setelah melakukan seleksi data, tahap selanjutnya yaitu klasifikasi data. Dalam melakukan klasifikasi data, peneliti mengelompokkan data-data yang ada di setiap variabel, baik variabel X maupun variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor terhadap jawaban para responden

melalui kriteria skor alternatif yang digunakan, yaitu kriteria skala *Likert*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Akdon dan Hadi (2005, hlm. 180) bahwa, “klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”.

3. Pengolahan Data

a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Y Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Score*)

Setelah melakukan klasifikasi data, maka akan diperoleh skor mentah dari setiap responden pada masing-masing variabel. Skor mentah pada masing-masing variabel ini kemudian dihitung kecenderungan umumnya. Adapun dalam mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{x}) dari masing-masing variabel ini digunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai dari setiap rata-rata yang dicari

x =Jumlah skor gabungan

n = Jumlah data

(Riduwan, 2009, hlm. 38)

Setelah diketahui nilai rata-rata dari masing-masing sub indikator, indikator, dan variabel, selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria hasil perhitungan WMS yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang	Kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

(Sumber: Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 39)

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel x dan y berdasarkan perhitungan rata-rata (*Weight Means Score*). Selanjutnya adalah mengubah skor mentah yang didapat dari hasil klasifikasi data menjadi skor baku dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Mengubah Skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk menaikan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus (Riduwan, 2009, hlm. 31):

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan:

- T_i = Skor Baku
 X_i = Skor Mentah
 S = Standar Deviasi
 \bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Untuk menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;

- 2) Menentukan rentang R, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT-STR);
- 3) Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval (i), dengan rumus rentang dibagi banyak kelas;

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel pembantu distribusi frekuensi;
- 6) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- 7) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Menghitung data mentah menjadi data baku dengan rumus:


$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X dan Y

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji normalitas distribusi terhadap data variabel X dan variabel Y. Uji normalitas ini berguna untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan selanjutnya dalam pengolahan data. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan

digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 22.0 for Windows* sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada *data view*
- c. Klik *variabel view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- d. Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik 1-Sample K-S
- e. Sorot Variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- f. Klik *options* kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*
- g. Klik normal pada *Test Distribution*, lalu *ok* (Lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan yang digunakan peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 22.0 for Windows* sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal).

Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Dasar Pengambilan Keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05, maka Ho diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

- b. Nilai *Asymp Sig 2-tailed* < 0,05, maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam teknik pengujian normalitas data menggunakan *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Mencari nilai *chi kuadrat* dengan menggunakan rumus tersebut setelah sebelumnya telah melalui proses sebagai berikut (Riduwan, 2009, hlm. 121-124):

- Mencari skor terbesar dan terkecil.
- Menentukan nilai Rentangan (R), dengan rumus:
R = skor terbesar – skor terkecil
- Menentukan banyak kelas (BK) interval:
BK = 1 + (3,3) log n (Rumus Sturgess)
- Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi.
- Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- Mencari simpangan baku (standar deviasi), dengan rumus:

$$s = \frac{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}$$

- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
- 1) Menentukan kelas batas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval di tambah 0,5.
 - 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 3) Mencari luas 0-Z dari tabel Kurve Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
 - 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.
 - 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (*n*).
- i. Mencari chi kuadrat hitung χ^2_{hitung} dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel}
- k. Dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (*dk*) = *k*-1. Sehingga akan diperoleh kesimpulan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas distribusi data pada variabel X dan variabel Y, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (motivasi kerja) terhadap variabel Y (kinerja manajerial kepala madrasah). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X (motivasi kerja) terhadap variabel Y (kinerja manajerial kepala madrasah). Dikarenakan hasil uji normalitas yang menunjukkan data yang berdistribusi normal, maka teknik pengolahan yang dilakukan adalah statistik parametrik. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis korelasi ini adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*, (Arikunto, 2010, hlm.327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Variabel 1
- Y = Variabel 2

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) memiliki ketentuan dengan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$

artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:


Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2011, hlm.184)

Adapun dalam perhitungan menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka Program *SPSS*, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut :
 - a) Kolom *name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y
 - b) Kolom *type* isi dengan *numeric*
 - c) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - d) Kolom *decimal* = 0
 - e) Kolom *label* untuk baris pertama diisi ketikan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikan nama variabel Y
 - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*
 - g) Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - h) Kolom *Align* pilih *center*
 - i) Kolom *measure* pilih *scale*
- 2) Aktifkan *data view* kemudian memasukan data baku variabel X dan Y

- 3) Klim menu *Analyze*, kemudian pilih *correlate* dan pilih *bivariate*
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 5) Tandai pilihan pada kotak *pearson*
- 6) Klik *options* dan tandai pada kotak pilihan mean and *standart deviation*. Klik *continue*
- 7) Klik ok.

2) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji tingkat signifikansi korelasi bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel X (motivasi kerja) dengan variabel Y (kinerja manajerial kepala madrasah). Adapun untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y (Riduwan, 2009, hlm. 139). Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* yaitu langkahnya sebagai berikut :

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y kekotak dependen
- 5) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*
- 10) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan ok.

4) Analisis Regresi Sederhana

Riduwan (2009, hlm. 147), memaparkan pengertian regresi sebagai berikut:

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Selain itu Riduwan (2009, hlm. 148) juga mengemukakan bahwa “kegunaan analisis regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Adapun rumus regresi sederhana menurut Riduwan (2009, hlm.148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 22.0 for Windows* yaitu sebagai berikut :

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih Histogram dan *normal probability plot*, klik *continue*
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*
- 10) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan ok.